

**PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL
ANAK JALANAN YANG MENGIKUTI KEGIATAN
PENDAMPINGAN DI RUMAH SINGGAH ALANG-ALANG
(Suatu Studi Kasus)**

SKRIPSI

044-A/04
wif
P



**Disusun Oleh :
ADI WIJAYA
119910297**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi



R. Rr. Murvantinah Mulyo Handayani S.Psi, Psi

NIP. 132 230 965

ABSTRAKSI

Adi Wijaya 119910297. Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Jalanan Yang Mengikuti Kegiatan Pendampingan Di Rumah Singgah Alang-Alang (Suatu Studi Kasus). Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Anak jalanan merupakan golongan marginal di dalam masyarakat kita yang rawan terhadap adanya tekanan-tekanan yang mereka alami baik di lingkungan tempat mereka maupun di lingkungan tempat mereka bekerja. Kondisi semacam ini perlu mendapat perhatian lebih mengingat anak jalanan merupakan golongan remaja awal, dimana di dalam masa ini terdapat masa *transisi* antara anak-anak untuk menjadi dewasa. Aspek kecerdasan emosi menjadi sorotan penting di dalam penelitian ini, mengingat aspek ini berpengaruh terhadap bagaimana anak jalanan menghadapi tekanan-tekanan yang dialaminya. Rumah singgah hadir di dalam usahanya untuk menumbuh kembangkan kecerdasan emosi anak jalanan. Rumah singgah dianggap sebagai "sekolah kedua" bagi anak, yang menawarkan materi dan metodologi yang berbeda dari sekolah formal pada umumnya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi anak jalanan dan kegiatan pendampingan. Desain multi kasus holistik. Subyek penelitian menggunakan pendekatan purposif sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan multi sumber bukti, meliputi wawancara, observasi, dan dokumen. Strategi analisa data dilakukan melalui *explanation building* kemudian dilanjutkan dengan *pattern matching*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan di rumah singgah memiliki kontribusi di dalam perkembangan kecerdasan emosi anak jalanan. Kegiatan yang memiliki pengaruh dominan adalah pemberian materi etika, estetika, agama dan kegiatan psikomotorik. Perkembangan kecerdasan emosi anak jalanan ini menonjol di dalam aspek ketrampilan sosial dan empati. Namun di sisi lain, pola asuh keluarga juga memiliki pengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosi anak jalanan. Pola asuh keluarga yang cenderung otoriter akan membuat anak cenderung kurang memiliki kemampuan untuk mengutarakan pikirannya di lingkungan keluarga.